

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pendampingan masyarakat dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pemasaran kerupuk bogem di Kampung Sarongge, Kelurahan Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang, Provinsi Banten dapat berjalan dengan baik. Karena memang pendamping melibatkan berbagai mitra didalamnya sehingga dapat mensukseskan pendampingan yang pendamping lakukan. Untuk itu, pendamping mengucapkan terima kasih kepada berbagai mitra yang telah membantu dan terlibat aktif seperti tutor pembuatan *design* kemasan yang bernama Nurjannah, fasilitator pembuatan sertifikasi halal yang bernama Fahrul Fauzi, dan tutor pemasaran di *onlineshop* yaitu Wulan Purwati. Serta tidak lupa kepada Sabha dan suaminya yang telah memberikan kesempatan kepada pendamping untuk membantu dan bekerja sama dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, pendamping juga mengucapkan terima kasih kepada subjek dampingan dan distributor kerupuk bogem yang telah mendistribusikan kerupuk bogem ini ke beberapa wilayah terutama ke toko oleh-oleh khas Banten. Selanjutnya, ucapan terimakasih pendamping sampaikan kepada dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada pendamping, sehingga akhirnya pendampingan ini dapat

berjalan dengan maksimal berkat partisipasi aktif, solidaritas, dan sinergi bersama.

Selanjutnya pendampingan yang pendampingan lakukan berfokus pada tiga kegiatan yaitu pertama, pendampingan dalam memperbaiki desain kemasan atau *packaging* pada produk olahan kerupuk bogem sebagai inovasi baru dalam mengembangkan usaha mengikuti perkembangan zaman. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu agar produk kerupuk bogem ini cepat dikenal oleh masyarakat melalui *packaging* yang menarik dan masyarakat juga akan lebih mudah dalam mencari produk dan pemesanannya. Yang kedua, yaitu pendampingan sertifikasi halal pada produk kerupuk bogem. Produk kerupuk bogem ini dibuat dengan bahan-bahan yang aman dan halal, maka dari itu pendamping mendampingi subjek dampingan untuk memiliki sertidikat halal. Tujuannya adalah agar kerupuk bogem ini terjamin kehalalannya terutama bagi konsumen kaum umat Islam yang tidak akan khawatir dalam mengkonsumsi kerupuk ini. Yang ketiga, yaitu pemasaran produk kerupuk bogem. Dalam pemasaran kerupuk bogem, pendamping dan pendamping memotivasi dan mendorong agar Sabha menjual produknya di toko oleh-oleh khas Banten, tidak hanya dipasarkan di warung-warung saja. Hal tersebut agar membuat usaha Sabha cepat berkembang dan dikenal oleh masyarakat. Selain itu, pemasaran yang dilakukan juga melalui Status *WhatsApp* dari teman ke teman agar memudahkan untuk promosi produk kerupuk bogem. Melalui pendampingan di atas,

pendamping berasumsi bahwa *output* yang telah direncanakan dengan baik akan tercapai dengan catatan beberapa perbaikan. Terakhir, melalui karya ilmiah tulisan ini, diharapkan bagi semua pihak tanpa terkecuali untuk dapat memanfaatkan potensi sumberdaya alam sekitar secara lebih maksimal, terutama di wilayah yang memiliki potensi. Untuk penelitian selanjutnya, pendamping berharap akan lahirnya pendamping-pendamping yang baru yang akan membuat masyarakat lebih berdaya dan mandiri dalam menjalankan usahanya hingga berdampak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain yang lebih membutuhkan.

B. Saran

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan dalam penyusunan, maka pendamping ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Adapun saran yang diajukan oleh penulis terhadap pendamping ini yaitu:

1. Dalam pendampingan usaha olahan kerupuk bogem, pendamping ini hanya melakukan pendampingan melalui produktivitas dan pemasaran olahan kerupuk bogem pada *design* kemasan dan pemasarannya saja, yaitu pendampingan dalam bentuk memperbarui *design* kemasan dan pembuatan label halal atau pendampingan sertifikasi halal. Maka dari itu, pendampig berharap untuk pendamping selanjutnya dapat mendampingi priduktivitas dalam inovasi varian rasa

pada produk kerupuk bogem. Dalam pemasarannya, Pendamping hanya mendampingi pemasaran melalui disrtibusi ke toko oleh-oleh lokal saja belum ke luar kota, sedangkan untuk pemasaran melalui media sosial hanya baru menggunakan promosi lewat *Whatsapp* dan *Shopee* saja. Oleh karena itu, pendamping berharap tindaklanjut dari pendamping selanjutnya untuk memasarkan produk kerupuk bogem ini melalui Instagram, Facebook, Lazada dan *Marketplace* lain sebagainya. Kemudian untuk pemasaran secara *offline* pendamping selanjutnya dapat mengekspor kerupuk bogem ini keluar wilayah Indonesia.

2. Pada pendampingan ini juga, pendamping berharap pelaku UMKM kerupuk bogem, dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat memenuhi kehidupan sehari-hari. Adapun saran pendamping, bagi yang akan melakukan pendampingan selanjutnya dapat mendampingi berbagai jenis UMKM seperti UMKM di bidang kuliner, agribisnis dan lain sebagainya yang masih kecil atau yang baru memulai usahanya hingga palaku usaha tersebut berdaya dan dapat mengembangkan usahanya secara mandiri.

Kedua saran tersebut, semoga dapat ditindaklanjuti bagi pendamping yang akan mengambil fokus pendampingan di bidang yang sama, sehingga akan memperkaya dan bermacam-macam pengabdian yang bervariasi yang dilakukan terhadap masyarakat.